

**ANALISIS KEBUTUHAN MASYARAKAT BENGKULU TERHADAP  
PENGEMBANGAN PRODI PADA UIN FATMAWATI SUKARNO**



Nama	<b>Saepudin</b>
NIP	196802051997031000
NIDN	2005026802
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200502680208458

Nama	<b>Muhammad Azizzullah Ilyas</b>
NIP	198406072019031002
NIDN	2007068402
JabFung	Asisten Ahli
Id Peneliti	20201616150816

Nama	<b>Edi Sumanto</b>
NIP	197209052007011030
NIDN	2005097202
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200509720203719

**DIUSULKAN DALAM PROYEK PENELITIAN  
DIPA IAIN BENGKULU TAHUN ANGGARAN 2022  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU  
TAHUN 2022**

# **LAPORAN PENELITIAN**

## **PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI**

### **“Analisis Kebutuhan Masyarakat Bengkulu Terhadap Pengembangan Program Studi di UIN Fatmawati Bengkulu”**

**Disusun Oleh:**

**Saepudin**

**Muhammad Azizzullah Ilyas**

**Edi Sumanto**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
(LPPM) UIN FATMAWATI SUKARNO  
KEMENTERIAN AGAMA RI  
2022**

## A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan global serta era industri 4.0, dan society 5.0 terus berkembang dan mau tidak mau menuntut kampus untuk turut melakukan penyesuaian dalam upaya menyiapkan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset sendiri telah mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang juga harus direspon oleh PTKI terlebih UIN baik pada tataran kurikulum juga pada pembukaan program studi baru.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses dan pola yang berujung pada pencapaian tujuan. Selanjutnya pendidikan diharapkan ideal dan dapat merespon tantangan perkembangan kehidupan saat ini. Pendidikan Islam di Indonesia sebagai bagian dari pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan agar terciptanya insan kamil atau insan paripurna,<sup>1</sup> maka pendidikan secara jelas harus mencerminkan arah pengembangan manusia Indonesia.<sup>2</sup> MBKM sendiri menuntut dibukanya program studi yang dibutuhkan oleh negara, masyarakat, masyarakat dan calon mahasiswa.

Menurut Hussein Alatas diantara faktor yang menjadi penyebab kemunduran kaum muslimin adalah karena kurangnya semangat keilmuan. Lebih serius lagi, minimnya minat para ulama dan cendekiawan Islam terhadap ilmu pengetahuan menyebabkan ketidakfungsionalan intelektual muslim di kancah global. Fenomena ketertinggalan masyarakat Islam di jangka waktu yang lama sejak abad ke-18 memaksa umat Islam untuk menentukan pilihan tertentu bila dunia Islam ingin kembali mengembangkan ilmu pengetahuan, salah satunya

---

<sup>1</sup> Muhammad Idris. *Pola Dasar Pembaruan dalam Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar*. Jurnal Iqra. Vol. 6. 2008, hal. 57

<sup>2</sup> A. Malik Fadjar. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo, h.275

dengan mengembangkan kualitas pendidikan dan perguruan tinggi. Lebih jauh, melalui perguruan tinggi produksi massal para intelektual yang berkualitas ganda dan yang diharapkan mampu menjadi aktor perubahan dapat dicapai.<sup>3</sup>

Perkembangan Perguruan Tinggi Islam merupakan respons atas kebutuhan umat dan sebagai upaya untuk menyemai nilai-nilai agama bagi generasi Islam. Mengingat bahwa pendidikan merupakan proses pemindahan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat, selain itu perguruan tinggi juga berfungsi sebagai alat transformasi kebudayaan.

Analisa terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia menyimpulkan arah pemikiran para tokoh-tokoh Islam mengenai kelembagaan final perguruan tinggi Islam di Indonesia bukanlah berbentuk IAIN atau STAIN.<sup>4</sup> Salah satu dasar alih status IAIN/STAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) adalah dalam rangka integrasi, interkoneksi dan harmonisasi keilmuan yang selama ini terdiktomi. Islamisasi Ilmu Pengetahuan disuarakan oleh Al-Faruqi dimaksudkan sebagai penyaring terutama terhadap dialektika dan sains Eropa yang oleh beberapa kalangan dianggap keluar dari nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi UIN Fatmawati Bengkulu telah resmi dan Keputusan tersebut tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 45 Tahun 2021 tentang UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hal ini sedikit banyak tentu berdampak pada masyarakat Provinsi Bengkulu, berbagai persepsi, respon dan harapan muncul dari berbagai kalangan terhadap

---

<sup>3</sup> Muh. Idris, *STAIN/IAIN Menuju UIN (Perspektif Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar)* Jurnal Iqro' Vol 3, No. 1 Januari –Juni 2019

<sup>4</sup> Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam, Perta, Vol. VII/No. 01/ 2004, Lihat pula Affandi Muchtar, *Mamahami Perguruan Islam*, Pelita, Mei 2003, Kemudian bandingkan pula Atho Munzhor tentang Sejarah Singkat IAIN

<sup>5</sup> Ismail Raj Al-Faruqi. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Pustaka., h. 31

pengembangan kedepan, baik dari segi kualitas pendidikan maupun program studi yang ditawarkan.

Menjadi persoalan lain yang dihadapi perguruan tinggi adalah persoalan pembukaan program studi di kampus. Ketika prodi baru dibuka tentu dengan harapan pembukaan tersebut dibarengi dengan minat calon mahasiswa. Namun fakta bahwa beberapa prodi mengalami kesulitan untuk menjaring mahasiswa. Bahkan terjadi di IAIN Bengkulu dimana pernah dibuka salah satu program studi yang mengalami masa-masa sulit menjaring calon mahasiswa dan berakhir dengan ditutupnya program studi tersebut. Fenomena ini tentu menjadi tanda tanya sebelum melakukan pengembangan program studi dilakukan analisa terlebih dahulu? Apakah program studi tersebut diminati oleh calon mahasiswa? Apakah profil program studi tersebut dibutuhkan oleh dunia kerja?.

Masalah lain yang muncul saat profil lulusan belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan ketersediaan program studi belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. kondisi ini dapat berakibat pada sulitnya prodi untuk mendapatkan mahasiswa, dan sulitnya mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah menyelesaikan masa studi.

Pada sisi internal kesiapan pengembangan program studi tentu juga menjadi aspek yang harus disiapkan, bukan saja kesiapan sumber daya manusia, juga harus digali dan disimpulkan program studi baru apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Data kebutuhan masyarakat dan stake holder ini nantinya dapat menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk

menentukan kebijakan, bagaimana kebutuhan masyarakat?, bagaimana kebutuhan dunia kerja? dan bagaimana kesiapan sumber daya kampus?.

Data BPS menunjukkan, ketersediaan tenaga kerja beralih ke sektor aneka jasa, mulai dari jasa konstruksi, transportasi keuangan, hingga kesehatan dan pendidikan. Fenomena ini seharusnya dapat menjadi salah satu pijakan kebijakan pembukaan program studi. Selain itu, laporan pengangguran terbuka tertinggi juga terjadi di kalangan tamatan diploma I, II, dan III yang mencapai 6,89% diatas pengangguran SMA 6,78%. Untuk pemegang ijazah universitas, minimal S-1, terdapat 6,24% pengangguran terbuka. Pengangguran terdidik merupakan fenomena tersendiri, data pengangguran terbuka pada 2019 menempatkan Bengkulu diangka 2,50 persen. Angka penganggur Agustus 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan setahun yang lalu yaitu sebesar 2,97 persen. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat setengah penganggur laki-laki (14,06 persen poin) lebih tinggi dari perempuan (11,60 persen poin).<sup>6</sup>



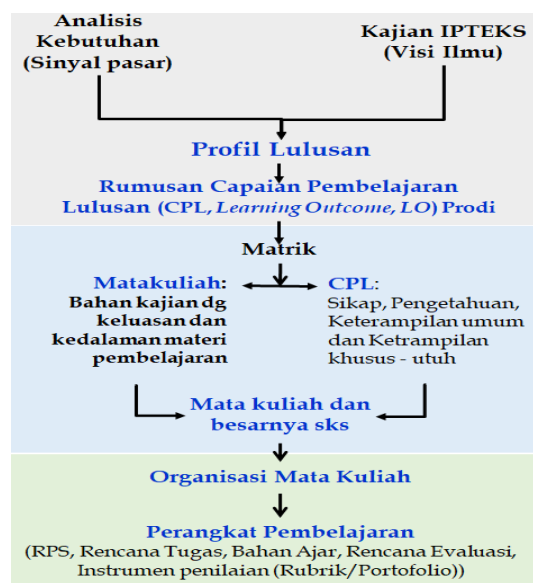
**Bagan 1. Data Pengangguran Terbuka**

Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha

<sup>6</sup> <https://www.bengkulutoday.com/kondisi-ketenagakerjaan-bengkulu-terkini>

di pasar kerja. TPT Provinsi Bengkulu hasil Sakernas Agustus 2020 adalah sebesar 4,07 persen. Hal ini berarti dari 100 orang Angkatan kerja terdapat sekitar 4 orang penganggur. Nilai TPT mengalami peningkatan dibandingkan setahun yang lalu yaitu sebesar 0,81 persen poin.<sup>7</sup>

Tahapan penyusunan kurikulum yang digariskan dalam MB-KM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2020, analisis kebutuhan dilakukan untuk melihat kebutuhan sosial, kebutuhan professional dan kebutuhan industri sebagai dasar pengembangan kurikulum. Bahkan analisis kebutuhan (sinyal pasar) menjadi dasar utama selain Visi Ilmu (kajian iptek) dalam tahapan penyusunan dokumen kurikulum.<sup>8</sup>



**Bagan 2. Pengembangan Kurikulum MB-KM**

Salah satu upaya merespon persoalan ini, maka diperlukan suatu aktivitas dan analisa yang dapat memberikan data bagi pemangku kebijakan untuk dapat

<sup>7</sup> BPS Provinsi Bengkulu. Keadaan Tenaga Kerja Provinsi Bengkulu Agustus 2020.

<sup>8</sup> Aris Junaidi. 2020. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. FGD Pengembangan Kurikulum 2020

memutuskan kebutuhan masyarakat, stake holder dan dunia kerja terhadap pembukaan program studi tertentu di UIN Fatmawati. Perlu dirumuskan Program studi apa saja yang bukan sekedar diharapkan namun dibutuhkan untuk dibuka di UIN Fatmawati Sukarno.

Analisis kebutuhan dapat menjadi salah satu dasar dalam pembangunan sumber daya masyarakat. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menganalisa kesenjangan, mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan solusi yang tepat merupakan sebuah proses yang kompleks.<sup>9</sup> Dengan analisis kebutuhan dapat dipetakan mana yang menjadi kebutuhan masyarakat dan mana yang menjadi keinginan. Kebutuhan ini menjadi penting karena berangkat dari konsep prioritas, kenyataan dan perasaan. Selain itu, analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan kebutuhan yang nyata dan kebutuhan yang dirasakan.

Kondisi diatas menjadikan aktivitas analisis kebutuhan dalam menjangkau data-data menjadi urgen untuk dilaksanakan, mengingat belum tersedianya data kebutuhan masyarakat, kebutuhan stake holder dan ketersediaan dunia kerja terhadap prodi yang diburuhkan untuk dibuka dan dikembangkan di lingkungan UIN Fatmawati. Data-data tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan kebijakan pembukaan dan pengembangan program studi baru.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap transformasi IAIN Bengkulu menjadi UIN Fatmawati Sukarno?

---

<sup>9</sup> Allison Rossett. 1992. *Handbook of Human Performance Technology: A Comprehensive Guide for Analyzing dan Solving Performance Problems in Organization*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers., h. 97.



2. Prodi apa saja yang diharapkan oleh masyarakat dapat dibuka di UIN Fatmawati Sukarno?
3. Bagaimana pemetaan kebutuhan lapangan kerja di provinsi Bengkulu terhadap ketersediaan program studi di lingkungan Perguruan Tinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjaring respon masyarakat Bengkulu terhadap alih status IAIN ke UIN Fatmawati Sukarno
2. Untuk memetakan program studi apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan diharapkan untuk dibuka di UIN Fatmawati
3. Untuk memetakan kebutuhan lapangan kerja di provinsi Bengkulu terhadap ketersediaan program studi di lingkungan Perguruan Tinggi

### **D. Keluaran Penelitian**

Output riset ini akan didaftarkan sertifikat Hak Cipta (HAKI) dan dikonversi menjadi draft artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah terakreditasi Sinta 2, juga akan dilaporkan hasil penelitian dan dumpy buku.

### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian mengenai analisis kebutuhan; diantaranya Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat yang dilakukan oleh Amir Yusuf pada 2014, menurutnya perlu adanya suatu kajian penelitian yang mengkaji berbagai kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan solusinya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Amin Yusuf. *Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 31 Nomor 2 Tahun 2014*

Penelitian lain berjudul Analisis Kebutuhan Calon Mahasiswa Terhadap Pembukaan Prodi Psikologi yang dilakukan oleh Subki Djuned, penelitian ini berfokus pada pembukaan program studi psikologi di IAIN ar-Raniry Aceh, penelitian ini menyimpulkan bahwa sejalan dengan alih status IAIN menjadi UIN penting untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ilmu keislaman<sup>11</sup>

Dyah Purwaningsih pada 2007 juga melakukan penelitian dengan judul Analisis Kebutuhan Stake Holder. Penelitian ini melakukan analisis terhadap apa saja yang dibutuhkan oleh stake holder untuk dapat ditambahkan kedalam kurikulum pada program studi Teknik Mesin UMM Malang. Penelitian ini menyebutkan perlu ada reobservasi terhadap kurikulum untuk menjawab perkembangan industri.<sup>12</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Suparno pada 2016 dengan judul Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2 Prodi Ekonomi di Jakarta. Penelitian ini fokus pada kebutuhan lulusan prodi Ekonomi, penelitian ini menemukan setiap tahun jumlah mahasiswa mengalami peningkatan dan kebanyakan mahasiswa merupakan mereka yang telah berkerja dan berencana untuk mengembangkan karir.<sup>13</sup> Bila dikaji penelitian-penelitian diatas disimpulkan bahwa rencana kajian pada proposal ini berbeda baik dari aspek objek, lokasi dan permasalahan.

---

<sup>11</sup> Subki Djuned. 2013. *Analisis Kebutuhan Calon Mahasiswa terhadap Pembukaan Prodi Psikologi*. Banda Aceh: LPPM IAIN Ar Raniry

<sup>12</sup> Diah Purwatiningsih, dkk. *Analisis Kebutuhan Stake Holder*. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2007: 126–133

<sup>13</sup> Supono. *Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2 Prodi Ekonomi di Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol. 14 No. 2, Agustus 2016

## F. Konsep Atau Teori Relevan

Kebutuhan dapat diartikan dengan sesuatu yang dibutuhkan.<sup>14</sup> Menurut Maslow terdapat hal-hal yang merupakan aspek kebutuhan yang dapat dianalisis, diantaranya; kebutuhan biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>15</sup>



**Diagram 1. Hirarki kebutuhan Maslow**

Bradshaw melihat bahwa manusia juga memiliki kebutuhan masa akan datang, kebutuhan ini merupakan kebutuhan antisipasi terhadap perkembangan kehidupan manusia dimasa yang akan datang.<sup>16</sup> Dalam pendidikan, menyiapkan program studi yang diproyeksikan dibutuhkan dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan lewat analisa kebutuhan sebagai bagian dari antisipasi terhadap perkembangan masyarakat.

Murray melihat Kebutuhan dapat muncul disebabkan oleh faktor-faktor internal dari dalam diri seseorang namun dapat juga dirangsang oleh faktor eksternal seperti lingkungan.<sup>17</sup> Murray selanjutnya membagi kebutuhan manusia

<sup>14</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005., h. 43.

<sup>15</sup> Robert j. Taormina, *Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs*. American Journal of Psychology. Vol. 129. No. 2., p. 155

<sup>16</sup> Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design*, Educational Technology Publications Inc. New Jersey : Englewood Cliffs., P. 22

<sup>17</sup> Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press., hal. 217

menjadi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan reaktif dan kebutuhan proaktif.

Analisis terhadap kebutuhan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari berbagai hal yang dibutuhkan masyarakat. Murray berpandangan untuk mengetahui kebutuhan dapat dilakukan analisa. Dengan analisis kebutuhan dipetakan perbedaan antara kondisi real dan kondisi yang dibutuhkan atau kondisi yang seharusnya terjadi.<sup>18</sup> Dengan analisis kebutuhan dapat digambarkan kesenjangan yang terjadi, dan dari analisis tersebut dapat disimpulkan solusi-solusi yang dapat diambil untuk mengatasi persoalan tersebut.<sup>19</sup> Salah satu tujuan didalam analisis kebutuhan adalah menyediakan informasi untuk perencanaan, selain itu juga dapat bertujuan mendiagnosis atau mengidentifikasi masalah.<sup>20</sup>

Witkin mengemukakan terdapat 10 model analisis kebutuhan, yaitu: (1) model keputusan layanan manusia (*human services decision model*), (2) model keputusan pendidikan (*educational decision model*), (3) model elemen organisasi (*organizational element model*), (4) model pelatihan multi-komponen (*multi-component training model*), (5) analisis lapangan (*field analysis*), (6) model akademi komunitas (*community college model*), (7) model ekologis (*ecological model*), (8) analisis kebutuhan berorientasi pada masyarakat (*community-oriented need assessment*), (9) model analisis masyarakat pemuda (*community youth assessment model*), dan (10) model siklus SIM (*cyclical MIS model*).<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Murray, H. A. 1981. *Endeavors in Psychology: Selections From the Personology of Henry A. Murray*. New York: Harper & Row. 641

<sup>19</sup> Atmodowirio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya., h. 43

<sup>20</sup> Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan*. Bandung: PT. Refika Aditama, h. 120.

<sup>21</sup> Witkin, B. R. 1991. *Setting priorities: Needs assessment in time of change*. In R. V. Carlson & G. Awkerman (Eds.). h. 45

Model analisis lain merujuk pada Kaufman (1993) yaitu model *Macro-Level Needs Assessment*. Model ini merupakan penilaian kebutuhan yang dilakukan untuk mengkaji kesenjangan yang terjadi antara kualitas ideal dan aktual dari suatu produk yang diberikan oleh organisasi pada pihak lain terutama pada pengguna. Model analisis ini memiliki arah untuk menganalisa produk yang diberikan oleh organisasi berupa *Output* dari Program kepada pihak lain yaitu masyarakat dan stake holder.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini analisis kebutuhan dilaksanakan dalam kerangka menyediakan informasi untuk perencanaan, diagnosis dan identifikasi masalah. Untuk model analisis dalam prakteknya tidak dapat hanya merujuk pada salah satu model saja, mengingat kondisi lapangan yang sangat dinamis. Namun agar lebih terpolakan penelitian ini merupakan model *Community Need Assessment*, model ini menganalisa kesenjangan antara kebutuhan disediakan untuk masyarakat dengan apa yang seharusnya disediakan, Model ini menggunakan pemikiran sistem dan lingkungan sebagai unit analisisnya. Selain itu dipadukan juga dengan *Macro-Level Needs Assessment* (Kaufman).

### **G. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Kajian ini merupakan *observasional-field research* yang berupaya merangkai realitas yang terdapat di masyarakat.<sup>23</sup> penjarangan data dilakukan secara langsung di lokasi riset yaitu di lingkungan provinsi Bengkulu.

Dalam penelitian ini Metode kualitatif digunakan dengan pendekatan studi kasus. Melalui prosedur kualitatif diupayakan dapatan menjangkau respon dan

---

<sup>22</sup> Roger Kaufman et.al. 1993. *Needs Assessment A User's Guide*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc., h. 4

<sup>23</sup> Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, h. 32.

pengalaman informan, serta cara mereka memberikan makna pada peristiwa.<sup>24</sup>

#### Teknik pengumpulan data

##### 1. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini merupakan Informan yang dipilih dengan *purposive random sampling*. Informan dibagi menjadi informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Penelitian ini berupaya merangkai isu, makna dari sumber data (informan) untuk dapat diinterpretasi dan disimpulkan.

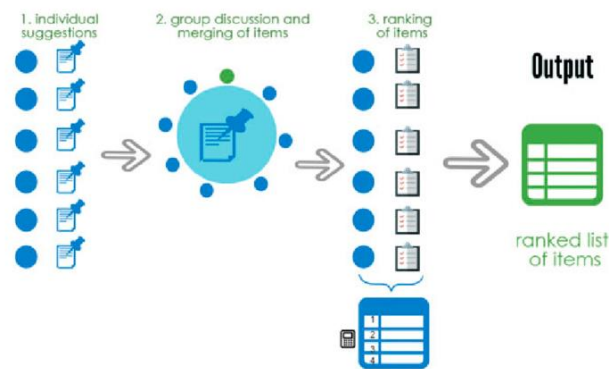
Informan kunci merupakan calon mahasiswa (siswa akhir Sekolah Menengah Atas/Kejuruan), informan utama orang tua calon mahasiswa dan informan pendukung stake holder. Data sekunder diperoleh dari analisis terhadap data-data dari penelitian sebelumnya yang berkait, laporan pemerintah dan yang berkaitan, publikasi ilmiah dan buku.

##### 2. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kualitatif digunakan beberapa jenis prosedur, diantaranya; observasi, wawancara (perorang, telepon, fokus grup, internet) dan dokumentasi dokumen publik. Pada penelitian ini untuk mendapatkan saran dan ide yang utuh selain metode observasi dan wawancara terstruktur juga digunakan metode Nominal Grup Teknik (NGT), melalui NGT dijamin saran individu, didiskusikan secara kelompok, diranking dan disimpulkan.

---

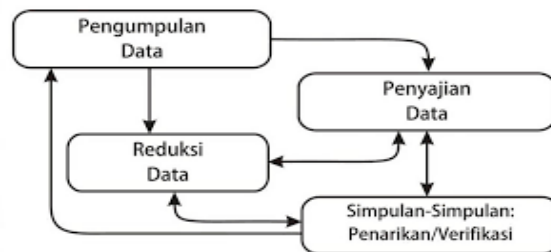
<sup>24</sup> Jhon Creswell. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., h. 293.



**Diagram 2. Nominal Grup Teknik**

### 3. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan terhadap data, sesekali dilakukan refleksi terhadap data melalui pertanyaan-pertanyaan analitis. Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahapan Miles dan Huberman sebagaimana tergambar dalam bagan 3.



**Diagram 3. Analisis Data<sup>25</sup>**

## H. Rencana Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, luaran penelitian, kajian penelitian terdahulu, konsep dan teori, prosedur penelitian, dan sistematika

<sup>25</sup> Ibid., p.

Bab II Berisi defenisi dan kajian teori.

Bab III Mencakup prosedur penelitian, pendekatan, sumber data, teknis analisis data.

Bab IV Meliputi deskripsi wilayah, karakteristik masyarakat dan sebaran lapangan kerja

Bab V Temuan penelitian mencakup, respon masyarakat terhadap transformasi IAIN Bengkulu menjadi UIN, Kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan program studi, dan pemetaan kebutuhan lapangan kerja di provinsi bengkulu terhadap ketersediaan program studi di lingkungan Perguruan Tinggi

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan.

### I. Jadwal Kegiatan

Penelitian akan dilaksanakan pada priode Juni-November, dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

		Bulan					
		Maret	April	Mei-Juli	Agus	Sept	Okt
1	Tahap <i>Preliminary</i>						
2	Studi Kepustakaan						
3	Penjaringan Data						
4	Analisis Data						
5	Penjaringan Data						
6	Finalisasi Analisis Data						
7	Penyusunan Laporan						

### J. Organisasi Peneliti

Tim peneliti pada penelitian ini terdiri dari; Saepuddin sebagai ketua tim peneliti, dan M. Azizzullah Ilyas dan Edi Sumanto sebagai anggota



Nama	<b>Saepudin</b>
NIP	196802051997031000
NIDN	2005026802
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200502680208458

Nama	<b>Muhammad Azizzullah Ilyas</b>
NIP	198406072019031002
NIDN	2007068402
JabFung	Asisten Ahli
Id Peneliti	20201616150816

Nama	<b>Edi Sumanto</b>
NIP	197209052007011030
NIDN	2005097202
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200509720203719

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Affandi Muchtar. 2003. *Mamahami Perguruan Islam*, Pelita
- Al-Faruqi, Ismail Raj. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Pustaka Pelajar.
- Aris Junaidi. 2020. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. FGD Pengembangan Kurikulum 2020
- Allison Rossett. 1992. *Handbook of Human Performance Technology: A Comprehensive Guide fo Analyzing dan Solving Performance Problems in Organization*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Atmodowirio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amin Yusuf. *Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 31 Nomor 2 Tahun 2014*
- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design*, Educational Technology Publications Inc. New Jersey : Englewood Cliffs.
- BPS Provinsi Bengkulu. *Keadaan Tenaga Kerja Provinsi Bengkulu Agustus 2020*.

- Diah Purwatiningsih, dkk. *Analisis Kebutuhan Stake Holder. Jurnal Teknik Industri, Vol. 8, No. 2, Agustus 2007: 126–133*
- Jhon Creswell. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., h. 293.
- Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, h. 32.
- Murray, H. A. 1981. *Endeavors in Psychology: Selections From the Personology of Henry A. Murray*. New York: Harper & Row. 641
- Muhammad Idris. *Pola Dasar Pembaruan dalam Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar*. Jurnal Iqra. Vol. 6. 2008.
- Muhammad Idris, *STAIN/IAIN Menuju UIN (Perspektif Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar)* Jurnal Iqro' Vol 3, No. 1 Januari –Juni 2019
- Roger Kaufman et.al. 1993. *Needs Assessment A User's Guide*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc.
- Robert j. Taormina, *Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs*. American Journal of Pscyhology. Vol. 129. No. 2.
- Subki Djuned. 2013. *Analisis Kebutuhan Calon Mahasiswa terhadap Pembukaan Prodi Psikologi*. Banda Aceh: LPPM IAIN Ar Raniry
- Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supono. *Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2 Prodi Ekonomi di Jakarta. Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol. 14 No. 2, Agustus 2016
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Witkin, B. R. 1991. *Setting priorities: Needs assessment in time of change*. In R. V. Carlson &G. Awkerman (Eds.).
- <https://www.bengkulutoday.com/kondisi-ketenagakerjaan-bengkulu-terkini>

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Perkembangan yang terjadi begitu cepat pada kehidupan manusia seringkali memunculkan berbagai problem yang terjadi tanpa dipersiapkan sebelumnya. Perubahan yang cepat tersebut sering mengakibatkan bangunan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya menjadi jauh dari apa yang diharapkan. Kondisi ini lumrah terjadi bukan hanya pada organisasi masyarakat namun juga pada perguruan tinggi.

Saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan kemajuan zaman. Banyak aspek-aspek kehidupan yang berubah dan bergeser. Oleh karena itu, mau tidak mau paradigma dan sistem pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Tentu saja perkembangan pada pendidikan tersebut diharapkan dapat membawa lembaga pendidikan masa depan yang lebih baik.

Perguruan tinggi dituntut dapat merespon perubahan tersebut sehingga meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara output keahlian alumni yang dihasilkan dan kebutuhan masyarakat. oleh sebab itu kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dimasa-masa yang akan datang perlu dipetakan sedini mungkin agar tidak menimbulkan persoalan dikemudian hari. Salah satu metode yang disiapkan untuk menghadapi hal ini dengan menganalisa kebutuhan masyarakat dan dunia kerja lebih awal akan kompetensi lulusan dari perguruan tinggi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan.

Terdapat berbagai pandangan mengenai kebutuhan, baik dari segi makna ataupun metode untuk menganalisanya. Kebutuhan dapat diartikan dengan sesuatu yang dibutuhkan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kaufman kebutuhan merupakan kesenjangan yang terjadi dimasyarakat, dimana kesenjangan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat terjadi pada hasil, pencapaian atau akibat.<sup>2</sup>

Maka untuk mengidentifikasi kebutuhan tersebut perlu diawali dengan menentukan apa kesenjangan yang terjadi sehingga solusi yang diharapkan dapat dirumuskan. Rosett menjelaskan perlunya memisahkan antara fakta dan fiksi untuk dapat memberikan

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005., h. 43.

<sup>2</sup> Roger Kaufman et.al. *Needs Assessment A User's Guide*. (New Jersey: Educational Technology Publications, Inc, 1993), h. 4.

rekomendasi yang benar-benar aktual.<sup>3</sup> sedangkan Burton dan Merrill mendefinisikan analisis kebutuhan merupakan suatu langkah sistematis dalam menentukan saran, mengidentifikasi kesenjangan antara sasaran dengan keadaan nyata, serta menetapkan tindakan.<sup>4</sup>

Pandangan berbeda disampaikan oleh Glasgow, menurutnya analisis kebutuhan lebih ditekankan pada proses mengumpulkan informasi kesenjangan yang terjadi untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan pijakan untuk menentukan langkah prioritas yang akan diambil.

Selain itu, analisis kebutuhan memungkinkan memahami potensi kebutuhan pendidikan. Informasi ini sangat penting dalam merancang program yang dapat responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Analisis ini bagian dari proses untuk menemukan dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.<sup>5</sup> Saran dari komunitas usaha harus dipertimbangkan. Pemangku kepentingan harus memahami bagaimana kegiatan utama dilakukan.

Selain itu dalam beberapa pandangan, analisis kebutuhan perlu melibatkan para stake holder yang terlibat dalam menentukan ketersediaan pekerjaan yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis. Mengingat kualifikasi yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha menjadi salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh para alumni.

Komunikasi dalam menganalisis kebutuhan juga harus didapatkan dari para pelajar dan calon mahasiswa, tentunya dengan melampirkan kebutuhan dunia usaha dimasa depan.<sup>6</sup>

Menurut Maslow terdapat hal-hal yang merupakan aspek kebutuhan yang dapat dianalisis, diantaranya; kebutuhan biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Allison Rossett. *Human Performance Technology Handbook: A Comprehensive Guide to Analyzing and Solving Performance Problems in Organizations*. (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1992), p. 97.

<sup>4</sup> Leslie J. Briggs. *Instructional Design: Principles and Applications*. (New Jersey: Educational Technology, 1991), p. 18.

<sup>5</sup> Dudley-Evans, T. & St. John, M. (1998). *Development in English for Specific Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press.

<sup>6</sup> Prince, D. (1984). Workplace English: approach and analysis. *The ESP Journal* 3, 2, 109-115

<sup>7</sup> Robert j. Taormina, *Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs*. American Journal of Psychology. Vol. 129. No. 2., p. 155



**Diagram 1. Hirarki kebutuhan Maslow**

Bradshaw melihat bahwa manusia juga memiliki kebutuhan masa akan datang, kebutuhan ini merupakan kebutuhan antisipasi terhadap perkembangan kehidupan manusia dimasa yang akan datang.<sup>8</sup> Dalam pendidikan, menyiapkan program studi yang diproyeksikan dibutuhkan dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan lewat analisa kebutuhan sebagai bagian dari antisipasi terhadap perkembangan masyarakat.

Murray melihat Kebutuhan dapat muncul disebabkan oleh faktor-faktor internal dari dalam diri seseorang namun dapat juga dirangsang oleh faktor eksternal seperti lingkungan.<sup>9</sup> Murray selanjutnya membagi kebutuhan manusia menjadi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan reaktif dan kebutuhan proaktif.

Analisis terhadap kebutuhan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari berbagai hal yang dibutuhkan masyarakat. Murray berpandangan untuk mengetahui kebutuhan dapat dilakukan analisa. Dengan analisis kebutuhan dipetakan perbedaan antara kondisi real dan kondisi yang dibutuhkan atau kondisi yang seharusnya terjadi.<sup>10</sup> Dengan analisis kebutuhan dapat digambarkan kesenjangan yang terjadi, dan dari analisis tersebut dapat disimpulkan solusi-solusi yang dapat diambil untuk mengatasi persoalan tersebut.<sup>11</sup> Salah satu tujuan didalam analisis kebutuhan adalah menyediakan informasi untuk perencanaan, selain itu juga dapat bertujuan mendiagnosis atau mengidentifikasi masalah.<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design*, Educational Technology Publications Inc. New Jersey : Englewood Cliffs., P. 22

<sup>9</sup> Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press., hal. 217

<sup>10</sup> Murray, H. A. 1981. *Endeavors in Psychology: Selections From the Personology of Henry A. Murray*. New York: Harper & Row. 641

<sup>11</sup> Atmodowirio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya., h. 43

<sup>12</sup> Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan*. Bandung: PT. Refika Aditama, h. 120.

Witkin mengemukakan terdapat 10 model analisis kebutuhan, yaitu: (1) model keputusan layanan manusia (*human services decision model*), (2) model keputusan pendidikan (*educational decision model*), (3) model elemen organisasi (*organizational element model*), (4) model pelatihan multi-komponen (*multi-component training model*), (5) analisis lapangan (*field analysis*), (6) model akademi komunitas (*community college model*), (7) model ekologis (*ecological model*), (8) analisis kebutuhan berorientasi pada masyarakat (*community-oriented need assessment*), (9) model analisis masyarakat pemuda (*community youth assessment model*), dan (10) model siklus SIM (*cyclical MIS model*).<sup>13</sup>

Model analisis lain merujuk pada Kaufman (1993) yaitu model *Macro-Level Needs Assessment*. Model ini merupakan penilaian kebutuhan yang dilakukan untuk mengkaji kesenjangan yang terjadi antara kualitas ideal dan aktual dari suatu produk yang diberikan oleh organisasi pada pihak lain terutama pada pengguna. Model analisis ini memiliki arah untuk menganalisa produk yang diberikan oleh organisasi berupa *Output* dari Program kepada pihak lain yaitu masyarakat dan stake holder.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini analisis kebutuhan dilaksanakan dalam kerangka menyediakan informasi untuk perencanaan, diagnosis dan identifikasi masalah. Untuk model analisis dalam prakteknya tidak dapat hanya merujuk pada salah satu model saja, mengingat kondisi dilapangan yang sangat dinamis. Namun agar lebih terpola penelitian ini merupakan model *Community Need Assessment*, model ini menganalisa kesenjangan antara kebutuhan disediakan untuk masyarakat dengan apa yang seharusnya disediakan, Model ini menggunakan pemikiran sistem dan lingkungan sebagai unit analisisnya. Selain itu dipadukan juga dengan *Macro-Level Needs Assessment* (Kaufman).

### **Identifikasi Kebutuhan Akan Program Studi**

Identifikasi kebutuhan merupakan salah satu langkah awal dalam upaya mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan. Hasil identifikasi tersebut akan sangat menentukan dan menjadi rujukan terhadap kebijakan pendidikan yang akan diambil oleh suatu lembaga. Dalam pengembangan pendidikan khususnya perguruan tinggi identifikasi tentu diperlukan untuk mengenali kebutuhan belajar calon Mahasiswa.

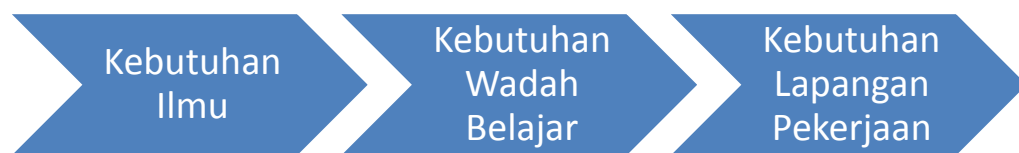
---

<sup>13</sup> Witkin, B. R. 1991. *Setting priorities: Needs assessment in time of change*. In R. V. Carlson & G. Awkerman (Eds.). h. 45

<sup>14</sup> Roger Kaufman et.al. 1993. *Needs Assessment A User's Guide*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc., h. 4

Kebutuhan merupakan dorongan permanen yang terdapat pada diri seseorang yang mendorong dan kelakuan untuk mencapai tujuan tertentu. kebutuhan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu kondisi ketersediaan wadah pendidikan yang tersedia dan wadah pendidikan yang seharusnya tersedia. Ketersediaan wadah pendidikan tersebut berkaitan dengan kesenjangan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh seseorang dan yang ingin diperoleh.

Setiap orang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Keragaman itu mendorong setiap orang untuk cenderung memilih kebutuhan belajar yang berbeda. Dalam satu kelompok yang memiliki sepuluh orang anggota mungkin akan terdapat sepuluh macam kebutuhan belajar. Namun lebih jauh kebutuhan belajar tersebut juga hendaknya sesuai dengan ketersediaan wadah untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya tersebut.



**Diagram 2. Alur Kebutuhan**

Kebutuhan belajar perlu diidentifikasi melalui pendekatan-pendekatan perorangan. Identifikasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang cocok sehingga dapat mengungkap informasi yang dinyatakan oleh setiap individu yang merasakan kebutuhan belajar. Instrumen itu antara lain adalah wawancara, angket, dan kartu atau dokumen. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya akan dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan, menyusun program belajar.

### **Relevansi Program Studi Dengan Dunia Kerja**

Pendidikan harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja karena fakta lapangan menunjukkan bahwa persentase penganggur dikalangan terdidik terus meningkat. Salah satu persoalan yang dihadapi oleh perguruan tinggi adalah kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Persoalan ini bukan hanya berdampak secara ekonomi namun juga sosial. Oleh sebab itu paradigma pendidikan harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.

Perubahan pendidikan berkaitan dengan sistem pendidikan, reformasi sistem dari tradisional ke arah bangunan pendidikan yang berfokus pemberdayaan masyarakat.

Pendidikan gaya lama melihat siswa sebagai objek yang harus menerima apa saja yang diberikan guru harus direvisi. sistem pendidikan pemberdayaan yang dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan daya saing lulusan bukan hanya secara nasional namun juga internasional.

Keahlian yang dimiliki lulusan perguruan tinggi diharapkan relevan dengan kebutuhan dunia. Suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan jika mayoritas lulusannya dapat diserap dengan cepat oleh lapangan kerja yang sesuai dengan profil keahlian lulusan. Untuk meningkatkan relevansi perguruan tinggi, setidaknya terdapat empat hal yang harus diperhatikan: kurikulum, tenaga kependidikan, sarana pendidikan dan kepemimpinan satuan pendidikan.<sup>15</sup> Tingkat penyerapan oleh lapangan kerja sangat bergantung pada mutu lulusan, keterpaduan yang dimiliki lulusan baik unsur ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan dari lulusan itu sendiri.

Atas kebutuhan masyarakat tersebut, maka pengembangan program studi pada perguruan tinggi harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja. Tidak cukup mengembangkan program studi hanya didasarkan oleh visi dan nilai-nilai ilmu pengetahuan semata, karena tidak dapat dipungkiri lulusan perguruan tinggi nantinya akan kembali ke masyarakat dan bekerja. Apa jadinya jika program studi yang dikembangkan tidak dibutuhkan oleh masyarakat dan hanya akan menambah daftar panjang angka pengangguran di masyarakat. Maka dalam membuka program studi baru relevansi program studi tersebut harus benar-benar diperhatikan.



**Diagram 3. Unsur Pertimbangan Pengembangan Prodi**

<sup>15</sup> Tritcahtyo. 2005. Kinerja Alumni BK FISIP UKSW dan Faktor yang Melatar belakangi”. *Satya Widya* vol. 18 No.1 Juni 2005



Untuk meningkatkan relevansi program studi dapat dilakukan dengan memperhatikan rencana Induk Pengembangan (RIP) program studi yang mencakup aspek pendidikan dan pengajaran, juga peta pengembangan yang didasarkan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Maka saat program studi dibuka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau pasar kerja tertentu. Maka output yang diharapkan oleh masyarakat adalah output yang dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja.

### **BAB III**

#### **PERKEMBANGAN WILAYAH DAN POTENSI PROVINSI BENGKULU**

Bengkulu merupakan Provinsi di Sumatera yang terletak pada koordinat  $5^{\circ}40' - 2^{\circ} 0'$  LS  $40' - 104^{\circ} 0'$  BT dengan luas area sebesar 19.788.70 km<sup>2</sup> (7,640,46 ) yang berbatasan dengan Sumatera Barat sebelah utara, Lampung sebelah selatan, Samudra Hindia sebelah barat dan Jambi dan Sumatera Selatan sebelah timur. Bagian timur provinsi Bengkulu merupakan perbukitan dengan dataran tinggi yang subur. Sedangkan bagian barat merupakan dataran rendah yang sempit memanjang dari utara keselatan dengan beberapa bagian bergelombang. Terdapat sepuluh pulau yang berada dalam wilayah geografis Provinsi Bengkulu. Satu pulau berada di Kota Bengkulu dan sembilan lainnya di Kabupaten Bengkulu Utarayang salah satunya merupakan pulau terbesar di Provinsi Bengkulu yaitu Pulau Enggano.

Setelah kemerdekaan Indonesia, Bengkulu pernah menjadi keresidenan dalam Provinsi Sumatera Selatan. Baru sejak tanggal 18 November 1968 ditingkatkan statusnya menjadi Provinsi ke-26 termuda setelah Timor-timur. Wilayah Provinsi Bengkulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 9 tahun 1967 meliputi wilayah bekas Keresidenan Bengkulu dengan luas wilayahnya 19.813 km<sup>2</sup>, terdiri dari empat Daerah Tingkat II, yaitu Kotamadya Bengkulu yang terdiri dari dua kecamatan, Kabupaten Bengkulu Utara (ibukota Argamakmur) yang terdiri dari 13 kecamatan, Kabupaten Bengkulu Selatan (ibukota Manna) yang terdiri dari 11 kecamatan, dan Kabupaten Rejang Lebong (ibukota Curup) yang terdiri dari 10 kecamatan. Dalam perkembangannya setelah mengalami beberapa kali pemekaran pada tataran kabupaten saat ini di Provinsi Bengkulu terdapat 9 kabupaten dan 1 kota madya. Potensi wilayah provinsi Bengkulu dapat dilihat pada table 1.

No	Kota/Kabupaten	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk 2021 (ribu)
1	Kota Bengkulu	151,70	378,6
2	Kabupaten Bengkulu Tengah	1.223,94	118,1
3	Kabupaten Bengkulu Selatan	1.186.10	168,0
4	Kabupaten Bengkulu Utara	4.234,60	299,4
5	Kabupaten Kaur	2.369.05	128,0
6	Kabupaten Kepahiang	665.00	151,6
7	Kabupaten Lebong	1.921.82	106,8

8	Kabupaten Rejang Lebong	1.639,98	278,8
9	Kabupaten Muko Muko	4.036,70	193,2
10	Kabupaten Seluma	2.400,44	210,5

**Tabel 1. Data kabupaten kota di provinsi Bengkulu<sup>1</sup>**

### **Potensi Pariwisata Alam dan Budaya**

Kondisi pantai dan perbukitan yang memanjang memberikan Bengkulu potensi pariwisata yang cukup banyak. Secara geografis pembagian wilayah wisata dapat dipetakan berdasarkan kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Bengkulu. Untuk kota Bengkulu wilayah wisata populer masih didominasi oleh destinasi pantai. Diantara tujuan wisata populer adalah; Pantai Panjang, Pantai Pasir Putih, Pantai Tapak Paderi, Pantai Zakat, Pulau Tikus dan Danau Dendam Tak Sudah.

Pada kabupaten Rejang Lebong yang terletak di wilayah pegunungan merupakan Kabupaten yang memiliki banyak destinasi wisata seperti danau Mas Harun Bastari, Pemandian Air Panas Suban, Bukit Kaba, Dataran Tinggi Tebing Suban, Bukit Jipang, Hulu Musi Trokon, Bukit Batu Lantana, air terjun Batu Betiang, air terjun Tri Muara Karang, Ground Kamp Madapi, Pungguk Bitan.

Destinasi di Kabupaten Lebong diantaranya; Arung Jeram Sungai Ketahun. Sedangkan di Kabupaten Kepahiang terdapat Taman Hutan Hujan Tropis dan Perkebunan Teh Kabawetan. Sedangkan di kabupaten Kaur terdapat beberapa destinasi seperti Pantai Linau, Pantai Way Hawang, dan Pantai Laguna. Pada Kabupaten Bengkulu Utara terdapat Pusat Pelatihan Gajah Sebelat dan Pantai Sungai Suci di Bengkulu Tengah.

Provinsi Bengkulu khususnya kota Bengkulu memiliki warisan seni kain batik besurek, yakni kain batik yang dihiasi huruf arab khas dan diakui oleh pemerintah RI sebagai salah satu budaya warisan budaya RI serta turut memperkaya khasanah budaya di Indonesia. Selain itu, budaya tabot juga merupakan satu bentuk unik dari perpaduan tradisi lokal dengan pengaruh Islam. Secara kultural Kebudayaan bengkulu memiliki beberapa ciri yang berbeda karena dipengaruhi suku berbeda yakni kebudayaan Bengkulu Selatan Suku Serawai, kebudayaan Rejang dan kebudayaan Pesisir.

---

<sup>1</sup> Sumber BPS

Pada seni tari-tarian tradisional dari Bengkulu antara lain; tari Tombak Kerbau, tari Putri Gading Cempaka, tari Pukek, tari Andun, tari Kejei, tari Penyambutan, tari Bidadari Menimang Anak dan tari Topeng. Selain itu, pada seni music terdapat beberapa bentuk yang populer seperti dol, geritan, semabeak, andei-andei dan sambei. Selain itu masih banyak warisan budaya yang dimiliki oleh provinsi Bengkulu yang masih tersebar di masyarakat.



**Gambar 1. Destinasi Pariwisata Menurut Jenis Wisata**

Selain itu terdapat beberapa wisata sejarah yang terdapat di provinsi Bengkulu seperti: Benteng Marlboro, Rumah Pengasingan Bung Karno, Rumah Fatmawati, Parr and Hamillton Monumen, Museum dan Makam Sentot Alibasyah.

### **Potensi Hutan**

Bengkulu memiliki sumber daya energi terbarukan yang melimpah dan belum dimanfaatkan, antara lain luasnya wilayah pegunungan dengan potensi hutan yang mengandung sumber energi air dan biomasa energi biogas dari produk pertanian dan peternakan.<sup>2</sup> Sumber daya hutan memiliki fungsi yang strategi, yang meliputi aspek ekologis, ekonomis, dan social. Dalam konteks pembangunan nasional secara makro kontribusi sektor kehutanan sebenarnya sangat besar. Namun, sumbangan ini berfluktuasi sepanjang sejarah pembangunan Indonesia. Secara ekonomi sudah sangat jelas diketahui manfaat hutan. Hasil hutan berupa kayu memiliki nilai yang sangat tinggi dan dalam sejarah pembangunan Indonesia, nilai-nilai kayu telah menjadi modal awal pembangunan ekonomi nasional.

Berbagai macam kekayaan hutan yang dapat ditemukan di Bengkulu seperti Bunga Rafflesia Arnoldi, Anggrek Air vanda Hookeriana, Kayu Medang, Meranti, Ratan dan Damar. Tanaman lainnya sangat dibudidayakan oleh masyarakat adalah Minyak Kelapa Sawit, Getah Karet, Kopi, Durian, Jeruk, Sayuran dan lainnya. Beberapa macam hewan seperti

<sup>2</sup> Bappenas. *Analisis Pembangunan Wilayah*.

Harimau Sumatera, Gajah, Ayam Burgo dan Rangkong adalah hewan yang menempati hutan di Provinsi Bengkulu.

Selain itu terdapat potensi hutan yang luas di Provinsi Bengkulu. Secara garis besar hasil hutan dibagi menjadi 2 bagian yaitu hasil hutan berupa kayu dan hasil hutan non kayu. Hasil hutan non kayu terdiri dari produk nabati dan hewan. Untuk hasil hutan non kayu nabati bisa dikelompokkan ke dalam kelompok rotan, kelompok bambu dan kelompok bahan ekstraktif (misalnya Damar, Terpentin, Kopal, Gondorukem dan sebagainya). Jenis hasil hutan yang telah dikembangkan di Propinsi Bengkulu hingga tahun 2015 sebanyak 2 jenis yaitu kayu dan rotan. Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Bengkulu Daerah Tingkat I Bengkulu seluas 920.964 ha, dengan rincian menurut fungsi hutan dan luas sebagai berikut:<sup>3</sup>

<b>Fungsi Kawasan</b>	<b>Luas ha</b>
<b>KSA/KPA</b>	
1. Cagar Alam	± 6.723
2. Taman Nasional	± 405.286
3. Taman Wisata Alam/hutan Wisata	± 14.954
4. Taman Hutan Raya	± 1.123
5. Taman Buru	± 16.797
<b>Hutan Lindung</b>	± 252.042
<b>Hutan Produksi Terbatas</b>	± 182.210
<b>Hutan Produksi Tetap</b>	± 34.965
<b>Hutan Fungsi Khusus (PLG)</b>	± 6.865
<b>Jumlah</b>	<b>± 920.964</b>

**Tabel 2. Data Luas Hutan Provinsi Bengkulu**

Secara garis besar hasil hutan dibagi menjadi 2 bagian yaitu hasil hutan berupa kayu dan hasil hutan non kayu. Hasil hutan non kayu terdiri dari produk nabati dan hewan. Untuk hasil hutan non kayu nabati bisa dikelompokkan ke dalam kelompok rotan, kelompok bambu dan kelompok bahan ekstraktif (misalnya Damar, Terpentin, Kopal, Gondorukem dan sebagainya). Jenis hasil hutan yang telah dikembangkan di Propinsi Bengkulu hingga tahun 2015 sebanyak 2 jenis yaitu kayu dan rotan.

### **Potensi Perkebunan dan Pertanian**

Hasil dari tanaman perkebunan masih menjadi basis utama di provinsi Bengkulu, potensi perkebunan tersebar merata diseluruh wilayah kabupaten kota di provinsi Bengkulu. Dari hasil observasi yang dilakukan dari seluruh wilayah komoditi kelapa sawit, kopi dan karet merupakan tanaman utama dengan luas wilayah tanam dan produksi. Perkebunan sawit dan karet didukung dengan ketersediaan pabrik pengolahan di banyak lokasi di provinsi Bengkulu.

<sup>3</sup> Renstra Dinas Kehutanan 2016-2021

Sumber BPS menyebutkan bahwa ketiga jenis tanaman ini sawit, kopi dan karet merupakan komoditas unggulan dengan produksi masing-masing mencapai 189,87 ribu ton, 106,19 ribu ton dan 62,07 ribu ton (BPS 2022).

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kelapa Sawit/Oil Palm		Kelapa/Coconut	
	2020	2021*	2020	2021*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bengkulu Selatan	15,02	15,24	0,93	0,92
Rejang Lebong	0,77	0,82	0,25	0,3
Bengkulu Utara	41,56	41,83	2,63	2,58
Kaur	8,85	9,04	2,32	2,36
Seluma	31,6	33,3	1,26	1,26
Mukomuko	102,73	102,66	0,71	0,71
Lebong	0,24	0,24	0,37	0,37
Kepahiang	0,11	0,11	0,14	0,14
Bengkulu Tengah	9,28	11,45	1,22	1,2
Kota Bengkulu	1,82	0,8	0,19	0,18
<b>Provinsi Bengkulu</b>	<b>211,98</b>	<b>215,49</b>	<b>10,02</b>	<b>10,03</b>

**Tabel 3. Luas areal perkebunan sawit dan kelapa**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Karet/Rubber		Kopi/Coffee	
	2020	2021*	2020	2021*
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bengkulu Selatan	4,23	4,17	2,7	2,7
Rejang Lebong	9,83	9,78	23,63	23,31
Bengkulu Utara	29,65	29,96	3,8	3,77
Kaur	6,1	6,13	9,22	9,26
Seluma	25,98	25,92	7,9	7,9
Mukomuko	10,07	10,05	0,09	0,25
Lebong	4,97	4,97	8,16	8,16
Kepahiang	0,17	0,2	24,85	24,84
Bengkulu Tengah	10,42	11,45	4,67	4,6
Kota Bengkulu	0,11	0,12	0	0
<b>Provinsi Bengkulu</b>	<b>101,52</b>	<b>102,73</b>	<b>85,02</b>	<b>84,8</b>

**Tabel 3. Luas areal perkebunan karet dan kopi**

Untuk pertanian merupakan salah satu sektor penting di Provinsi Bengkulu, pertanian memberikan sumbangan bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kegiatan pertanian mencakup petanian dan peternakan. Selain itu produksi holtikultura juga merupakan komoditi yang masih dapat dikembangkan lebih jauh, tanaman hias, buah buahan dan kacang-kacangan.

Provinsi Bengkulu memiliki petensi pertanian yang cukup lengkap, baik potensi pertanian dataran tinggi dan dataran rendah. Mewakili dataran tinggi kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang memberikan sumbangan hasil alam kopi, teh, sayuran, dan buah-buahan. Sedangkan dataran rendah memberikan sumbangsih tanaman padi, sawit dan buah-buahan yang banyak ditanam di wilayah kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, Lebong, dan Muko Muko.

## Potensi Wilayah Perairan dan Laut

Provinsi Bengkulu memiliki potensi perairan dan laut yang cukup besar, khusus potensi kelautan dengan garis pantai 525 km dan luas perairan laut mencapai  $\pm 12.335,2 \text{ km}^2$  Bengkulu tentu saja memiliki potensi yang sangat melimpah. Pada komoditi Ikan laut dengan garis pantai yang luas untuk kota Bengkulu saja dapat menghasilkan ikan mencapai 46.000/tahun. Sedangkan budidaya perikanan air tawar memiliki potensi luas 750 H dan potensi air payau (tambak) mencapai 350 H.<sup>4</sup>

Salah satu potensi yang saat ini tengah bergerak adalah pemanfaatan daerah pesisir sebagai lokasi tambak udang. Sebagai contoh Pada tahun 2020 salah satu perusahaan tambak udang paname mengeksport 600 ton udang dengan tujuan USA, Jepang dan Cina. Potensi ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan lebih jauh.

Lebih jauh, potensi yang juga masih teruka luas adalah pengolahan hasil laut dan pemasarannya ke negara-negara yang berpotensi untuk menjadi tujuan ekspor. Apalagi bila diperhatikan unsur-unsur penunjang pengembangan potensi tersebut seperti; tersedianya SDM dan kelembagaan yang mendukung, tersedianya kelompok pelaku usaha perikanan yang terus berkembang, tersedianya sumber daya alam yang memadai, jumlah nelayan yang terus berkembang, nilai ekonomi produk kelautan dan perikanan yang tinggi, dan daya dukung alam yang menunjang.

Melihat potensi tersebut maka kebutuhan akan sumber daya manusia yang mumpuni jelas dibutuhkan dalam pengembangan potensi perikanan dan kelautan di segala aspek. Pelatihan dan pendidikan dalam peningkatan kompetensi manusia dalam pengolahan sumber daya tersebut merupakan salah satu wilayah dan tanggung jawab perguruan tinggi.

---

<sup>4</sup> Dinas Kelautan Kota Bengkulu. Renstra Dinas Kelautan 2019-2023 Kota Bengkulu

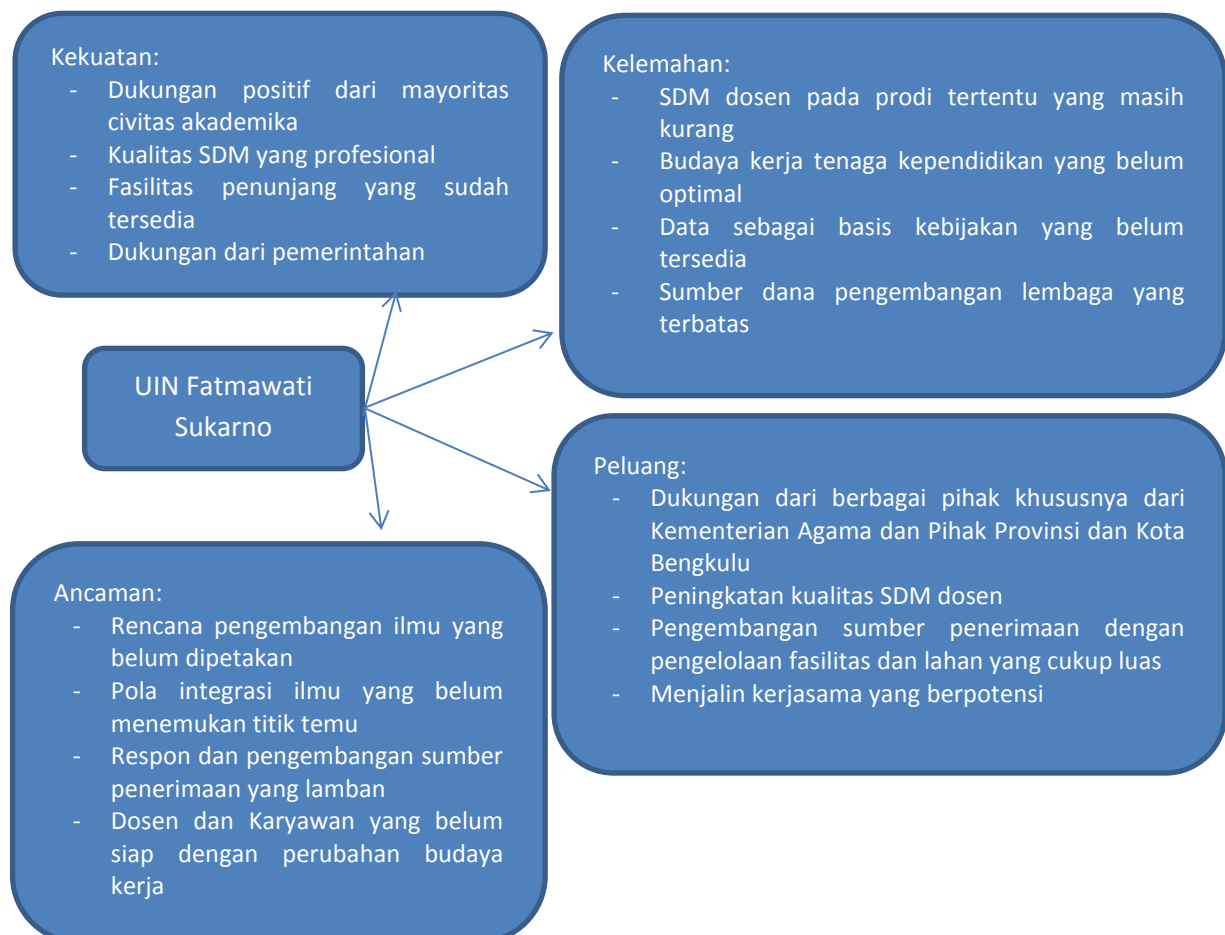
#### BAB IV

### RESPON TERHADAP TRANSFORMASI IAIN BENGKULU MENJADI UIN FATMAWATI SUKARNO

Transformasi IAIN Bengkulu menjadi UIN merupakan salah satu prestasi yang memberikan dampak bagi perkembangan pendidikan ilmu pengetahuan di provinsi Bengkulu. Sebagai satu-satunya kampus negeri khususnya di kota Bengkulu. Transformasi ini tentu saja nantinya akan memberikan sumbangsih dengan dibukanya program studi yang lebih luas yang akan menampung lebih banyak mahasiswa dan menyediakan lebih banyak sumber ilmu.

Transformasi ini tentu saja memunculkan beragam respon baik dari kalangan interen IAIN civitas akademika maupun dari masyarakat dan stake holder. Dari data responden mahasiswa setelah dilakukan wawancara terhadap 100 mahasiswa, dengan tujuan menjaring respon akan alih status IAIN menjadi UIN, 100 orang mahasiswa (83,33 %) memberikan respon positif terhadap pelaksanaan alih status sedangkan sisanya (16,67%) merespon negatif.

Untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai respon masyarakat terhadap alih status tersebut, maka dilakukan analisa SWOT terlebih dahulu sebagai langkah untuk hubungan antara kebutuhan masyarakat Bengkulu dan kondisi faktual yang terjadi di UIN Fatmawati Sukarno. Sehingga *real needs* masyarakat tersebut dapat selanjutnya dicarikan langkah-langkah yang tepat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan tersebut.





Untuk melihat respon masyarakat terhadap perubahan IAIN Bengkulu menjadi UIN fatmawati Sukarno, dilakukan pengumpulan data berbasis data sekunder yang diperoleh dari survey kepada masyarakat secara *purposive*. Sebanyak 20 orang mewakili tiap kabupaten yang terdiri dari warga dan tokoh masyarakat. Untuk memahami respon masyarakat akan alih status IAIN menjadi UIN, maka disusun indikator sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap manfaat alih status IAIN menjadi UIN Fatmawati Sukarno
2. Tingkat dukungan masyarakat terhadap alih status IAIN menjadi UIN Fatmawati Sukarno

Dari hasil telaah terhadap angket mengenai pemahaman masyarakat terhadap manfaat dari alih status IAIN Bengkulu menjadi UIN fatmawati Sukarno, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 1. Pemahaman masyarakat terhadap manfaat alih status (Angket 2022)**

No	Kabupaten	Manfaat Alih Status		
		Menyediakan Jurusan yang beragam	Menyediakan Tenaga kerja di berbagai bidang	Meningkatkan Kesejahteraan
1	Kota Bengkulu	70	20	10
2	Rejang Lebong	85	15	-
3	Kepahiang	65	30	5
4	Lebong	55	35	10
5	Seluma	65	35	-
6	Bengkulu Selatan	65	35	-
7	Kaur	85	15	-
8	Argamakmur	55	30	15
9	Bengkulu Utara	75	15	10
10	Muko-Muko	45	35	20

Dari tabel 1 diketahui bahwa pemahaman masyarakat mengenai manfaat alih status IAIN menjadi UIN berada pada pengetahuan bahwa alih status akan menyediakan jurusan yang beragam yaitu sebesar 65%, sedangkan yang memahami lebih jauh bahwa alih status akan dapat berpengaruh dalam jangka panjang untuk penyediaan tenaga kerja yang lebih beragam sebanyak 26,5%. Masyarakat yang berpandangan bahwa alih status akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan sebanyak 30%.

Sedangkan untuk melihat bagaimana respon dalam bentuk dukungan masyarakat terhadap alih status dapat dilihat pada angket berikut:

**Tabel 2. Pemahaman masyarakat terhadap manfaat alih status (Angket 2022)**

No	Kabupaten	Manfaat Alih Status	
		Bermanfaat	Tidak bermanfaat
1	Kota Bengkulu	100	-
2	Rejang Lebong	95	5
3	Kepahiang	65	35
4	Lebong	70	30
5	Seluma	65	35
6	Bengkulu Selatan	75	25
7	Kaur	65	35
8	Argamakmur	80	20
9	Bengkulu Utara	80	20
10	Muko-Muko	75	25

Dari tabel 1 diketahui masyarakat yang menilai alih status IAIN Bengkulu menjadi UIN Fatmawati Sukarno memberikan manfaat bagi masyarakat sebesar 75,5%. Sedangkan sisanya sebanyak 24,4% menilai alih status ini tidak memberikan manfaat, setelah dilakukan pendalam masyarakat yang berpendapat kurang bermanfaat memiliki pandangan bahwa Universitas Bengkulu sudah menyediakan program studi yang tidak disediakan di UIN, sehingga dianggap sudah saling melengkapi, kemudian disarankan UIN untuk membuka program studi yang belum tersedia di Universitas Bengkulu.

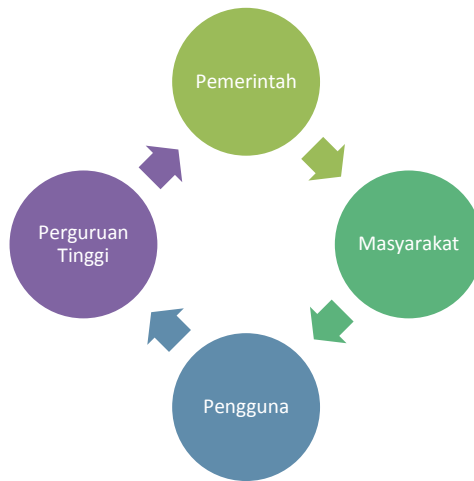
### **Pandangan Stake Holder Terhadap Alih Status**

Selain respon masyarakat, pandangan stake holder dalam pengembangan perguruan tinggi juga merupakan hal penting lainnya. Untuk melihat bagaimana pandangan pengguna lulusan dan stakeholder terhadap alih status perlu dilakukan wawancara mendalam. Stakeholder diartikan sebagai seseorang atau dipengaruhi secara positif maupun negatif terhadap kegiatan dan memiliki suatu kepentingan tertentu.<sup>1</sup> hubungan stakeholder dan perguruan tinggi adalah hubungan timbal balik,

---

<sup>1</sup> Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata dalam Pengembangan Pulau Samalona Destinasi Wisata Bahari. Jurnal Administrasi Bisnis, 158-163.

saling menopang dan menguatkan. Sehingga hakekatnya perguruan tinggi tidaklah berdiri dan berkembang sendiri, tetapi perguruan tinggi berkembang bersama berkembangnya masyarakat dan berkontribusi secara langsung bagi pemerintahan dan masyarakat, hubungan timbal balik antara stakeholder, pemerintah dan perguruan tinggi dapat tergambarkan dalam bagan berikut:



**Bagan 1. Hubungan Stakeholder dan Perguruan Tinggi**

Stakeholder sendiri dapat digolongkan menjadi stakeholder internal dan eksternal. Stakeholder internal mencakup dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan orang tua. Sedangkan stakeholder eksternal mencakup kelompok atau organisasi diluar lembaga pendidikan tinggi seperti pemerintah, komunitas, lembaga sosial, pengguna lulusan dan lembaga pelatihan. Semua pihak memiliki peran tersendiri bagi peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini upaya menggali informasi tersebut dilakukan dengan menargetkan pihak Disnakertrans, BPS dan Pelaku Usaha. Dari data yang diperoleh dilakukan seleksi dan pengelompokan data-data yang dibutuhkan sebagai bahan pengembangan UIN Fatmawati Sukarno kedepan.

Data stakeholder Kabupaten Kepahiang disimpulkan pada beberapa aspek yang menyorot alih status IAIN menjadi UIN. Stakeholder berhadapan pengembangan UIN harus memperhatikan sumber daya alam (SDA) yang terdapat di kabupaten di provinsi Bengkulu. Sehingga potensi yang telah tersedia namun belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dapat yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dapat ditutupi.<sup>2</sup> Aspek perkebunan merupakan salah satu potensi yang utama di kabupaten kepahiang. Potensi yang tersedai seperti lahan yang masih luas yang cocok untuk dijadikan wilayah perkebunan teh, kopi dan lada. Selain itu di Kabupaten Kepahiang juga tersedia sumber tambang batu andesit yang cukup besar dan belum dieksplorasi, juga biothermal bukit hitam.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendalaman wawancara, kebutuhan kabupaten Kabupaten Kepahiang lebih kepada prodi pertanian, perkebunan dan pengolahan hasil tambang.

<sup>2</sup> Wawancara Disnakertrans Kab. Kepahiang 2022

<sup>3</sup> Wawancara BPS Kab. Kepahiang 2022

Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan simpulan dari wawancara mendalam dapat dideskripsikan bahwa masyarakat memerlukan pendidikan yang diminati.<sup>4</sup> Program studi umum diharapkan dapat dibuka di UIN namun dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama, bahkan unsur agama dan akhlakul karimah ditekankan untuk menjadi nilai tambah selain kualitas pendidikan yang baik.<sup>5</sup> Selain itu masyarakat memerlukan program studi yang diminati oleh wanita. Ketersediaan jasa kesehatan yang lebih terjangkau juga menjadi persoalan di masyarakat, sehingga diharapkan UIN dapat membuka program studi keperawatan, kebidanan dan kedokteran dengan biaya yang lebih terjangkau.

Pada beberapa sekolah Islam, mengharapkan agar standar kelulusan di UIN pada program studi umum dapat diprioritaskan untuk Sekolah Menengah Keagamaan, mengingat standar yang ditetapkan pada perguruan tinggi umum (PTN) yang tinggi membuat alumni Sekolah Menengah Keagamaan dan Pesantren kesulitan untuk lolos dan menembus jurusan atau program studi di lingkup sains dan teknologi.

Sedangkan dari Kabupaten Muko-Muko, lahan perkebunan sawit tersedia cukup luas, mukomoko sendiri merupakan salah satu kabupaten dengan produktifitas kelapa sawit tertinggi di Provinsi Bengkulu. Kondisi ini memerlukan sumber belajar yang terfokus dalam bidang kelapa sawit. Wawancara dari Disnakertrans secara jelas mengharapkan UIN agar dapat membuka jurusan kelapa sawit.<sup>6</sup> Sawit merupakan komoditi andalan Muko-Muko, dengan produktifitas yang tinggi pengolahan Kelapa Sawit bukan hanya sebatas CPO tetapi lebih lanjut sampai ke minyak goreng. Selain itu UIN juga diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK). Atau lebih jauh UIN dapat menyiapkan BLK didalam kampus sebagai wadah untuk memberikan keahlian tambahan bagi mahasiswa sesuai dengan peminatan dan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Disnakertrans Kabupaten Seluma melihat bahwa mengharapkan agar UIN dapat membuka program studi Ilmu Pertanian. Selain itu diperlukan juga prodi teknik pada bidang pengelolaan mesin-mesin industri.<sup>7</sup>

Sedangkan Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki wilayah perkebunan dan pertanian yang luas memerlukan prodi pertanian, peternakan dan perikanan. Selain itu hasil produksi dari kabupaten yang belum dipasarkan secara luas mengingat kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola hasil produksi dengan baik.<sup>8</sup> Angka pengangguran 3,7% di Rejang Lebong merupakan persoalan ditengah ketersediaan lahan dan produksi alam yang cukup. Salah satu kebutuhan

---

<sup>4</sup> Wawancara SMA Manna 2022

<sup>5</sup> Wawancara MAN Manna 2022

<sup>6</sup> Wawancara Disnakertrans Muko-Muko 2022

<sup>7</sup> Wawancara Disnakertrans Seluma 2022

<sup>8</sup> Wawancara BPS Rejang Lebong 2022

masyarakat adanya Prodi Ekonomi Kreatif yang dapat dibuka, dengan kerjasama masif dalam peningkatan keahlian bersama Balai latihan Kerja (BLK).<sup>9</sup>

Selain itu UIN diharapkan dengan alih statusnya tetap dapat menjaga nilai karakter dan mental yang baik. Sehingga menjadi UIN bukan menghilangkan agama tetapi tetap menjaga agama dan membangun karakter kewirausahaan.<sup>10</sup> Persoalan yang dihadapi di masyarakat banyak sarjana yang ketika tidak menjadi pegawai tidak dapat mengembangkan diri karena kurangnya karakter kewirausahaan yang ditanamkan saat di Kampus.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara Dinnakertrans Rejang Lebong

<sup>10</sup> Wawancara MAN Curup

<sup>11</sup> Wawancara Anggota DPR Rejang Lebong Fraksi Golkar dan PKS

## BAB V

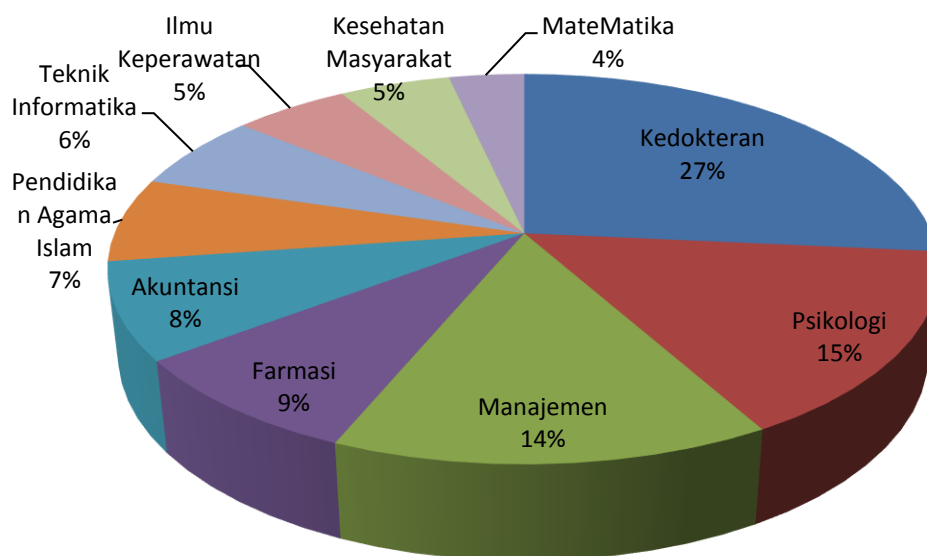
### KEBUTUHAN MASYARAKAT AKAN PROGRAM STUDI

Perkembangan kebutuhan masyarakat Bengkulu akan ketersediaan program studi memunculkan bentuk *needs* yang bukan sekedar keinginan. Kebutuhan ini berangkat dari fakta bahwa pendidikan bukan sekedar untuk mencetak tenaga kerja semata, tetapi lebih dari itu juga membentuk karakter yang baik. Dari beberapa wawancara yang dilakukan harapan kepada UIN Fatmawati Sukarno adalah nilai-nilai baik dari agama yang tetap disediakan dalam pembentukan karakter sarjana.

Integrasi ilmu agama dan umum pada UIN merupakan salah satu unsur yang diharapkan dapat diwujudkan pada UIN Fatmawati Sukarno. Nilai-nilai tersebut dikembangkan dalam bahan kajian kurikulum maupun RPS. Mengingat masyarakat hari ini melihat pendidikan bukan sekedar pencapaian dan penguasaan ilmu, namun bagaimana ilmu tersebut dapat digunakan dalam pekerjaan lulusan dan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mengetahui kebutuhan masyarakat Bengkulu mengenai program studi apa saja yang diharapkan dapat dikembangkan pada UIN Bengkulu maka perlu dilakukan beberapa kajian mendalam baik pada masyarakat, calon mahasiswa, user dan stakeholder. Calon mahasiswa menjadi perlu diwawancarai mengingat mereka merupakan calon pemanfaat yang akan melanjutkan pendidikan di UIN Fatmawati Sukarno, sehingga dirasa perlu untuk melihat animo calon mahasiswa dimana sampel untuk calon mahasiswa diambil dari siswa MAN dan SMA kelas XI dan XII. Sampel yang diambil sebanyak 1200 siswa dari 21 SLTA (MAN dan SMA). Dari 100% sampel yang mengisi kuesioner sebanyak 65,75% yaitu 789 siswa (margin of error 2%, confiden level 95%. Hasil dari kuesioner dapat dilihat pada diagram berikut.

**Diagram 1. 10 program studi favorit**



Mayoritas siswa memilih jurusan program studi kedokteran sebanyak 27%, 15% memilih program studi psikologi. 14% manajemen, 9% Farmasi, 8% Akuntansi, 7% PAI, 6% Informatika, 5% ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat, 4% matematika. Sedangkan sisanya tersebar pada program studi lainnya. Bila diurutkan berdasarkan seluruh program studi yang dipilih oleh calon mahasiswa maka didapatkan data pada diagram berikut.

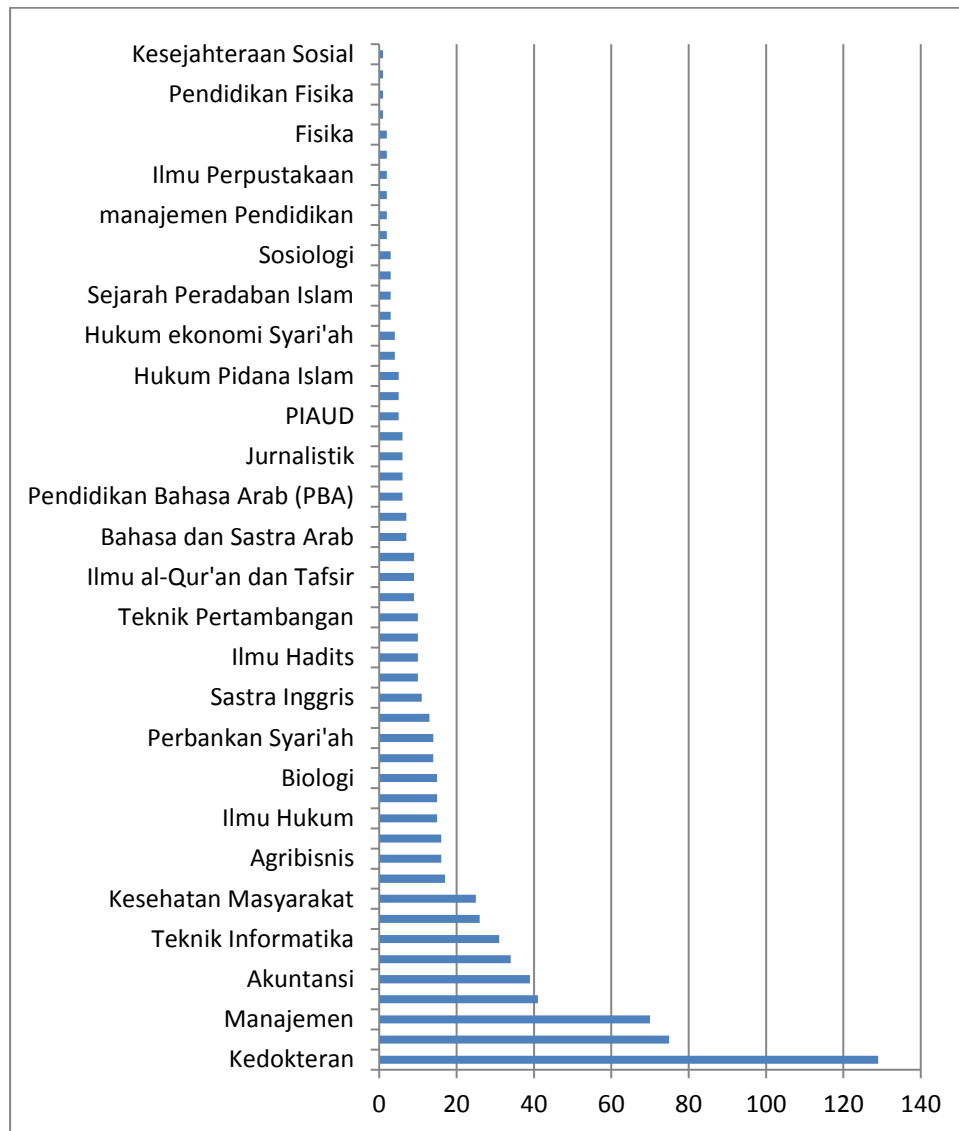


Diagram 2. Prodi yang dipilih

Terdapat beragam alasan dan latar belakang mahasiswa memilih program studi. Seperti prodi psikologi yang menjadi favorit mengingat saat dikonfirmasi beberapa siswa melihat bahwa diprovinsi Bengkulu belum terdapat kampus yang memiliki prodi ini, dan alumni jurusan ini belum banyak. Selain itu terdapat beberapa program studi yang menjadi permintaan dari beberapa siswi, yaitu prodi keperawatan dan kebidanan. Menarik animo yang muncul dari siswi Madrasah Aliyah, keinginan untuk dapat dibuka prodi kesehatan dan kebidanan mengingat sedikitnya alumna MA

yang dapat melanjutkan sekolah di prodi kesehatan dan kurang mampu bersaing dengan alumni SMA,